

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN INPRES 5/81 TENDEKI

Lugia Naomi¹, Roos Tuerah², Katrina Siwi³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: lugianaomi@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id, katrinasiwi@unima.ac.id

Abstract

This study aims to describe how teacher activities, student activities and learning outcomes in implementing the Mind Mapping learning model in science learning for grade IV at SDN Inpres 5/81 Tendeki in the 2023/2024 academic year. This study uses a classroom action research (CAR) method that refers to a research cycle consisting of two cycles, with four stages, namely Action planning, Action implementation, observation and reflection with the research subjects being grade IV students totaling 27 students. The individual KKM that has been set is 70. Data collection techniques are carried out through observation and tests. The results of the study were obtained from teacher activities in cycle I obtained 80.43% and cycle II obtained results of 92.39%. The results of student activities in cycle I obtained a percentage of 76.08% and in cycle II obtained results of 89.13%. As for student learning outcomes in cycle I obtained results of 63.33% did not meet the minimum completeness criteria and the results of cycle II obtained results of 93.92%. So it can be concluded that learning through the application of the Mind Mapping learning model can improve student learning outcomes.

Keyword: *Mind Mapping* Model, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dalam menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Inpres 5/81 Tendeki tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada siklus penelitian yang terdiri dari dua siklus, dengan empat tahap yaitu perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan dan refleksi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. KKM individual yang sudah ditetapkan yaitu 70. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian adalah diperoleh dari aktivitas guru pada siklus I memperoleh 80,43 % dan siklus II memperoleh hasil 92,39%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 76,08 % dan pada siklus II memperoleh hasil 89,13%. adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh hasil 63,33% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan hasil siklus II memperoleh hasil 93,92%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Mind Mapping*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya baik dibagian Rohani maupun dibagian jasmani. UU No. 20 tahun 2023 dalam Sisdiknas (2017:2-3) tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan Pendidikan adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia. Namun kenyataannya Pendidikan yang diselenggarakan belum mencapai tujuan seperti halnya dalam undang – undang. Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Maka salah satu usaha seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan posedor yang sistematis dalam pengelompokan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Dengan adanya model pembelajaran kegiatan belajar mengajar dapat tersusun secara sistematis dan dapat tercapainya pada tujuan. Menurut suprijono (2010 : 46), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis

dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran yang dirancang oleh guru bertujuan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Perlu adanya model pembelajaran dalam penyampaian materi, hal ini sejalan dengan kewajiban belajar mengajar serta model atau cara yang digunakan. Menurut Buzan 2019b *Mind Mapping* merupakan salah satu cara berpikir yang sangat mudah untuk dilakukan dalam menerima informasi dan mengambilnya Kembali keluar otak. Menurut Aris Shoimin (2014 :105), *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah Teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafik lainnya untuk membentuk kesan. Model pembelajaran *Mind Mapping* menggapai kesegalah arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut. Model pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tont Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan kita mengingat banyak informasi. Setelah selesai catatan yang dibuat membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama ditengah, sementara subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya. Langkah – langkah dalam membuat *Mind Mapping* menurut Tony Buzan (2019a) yaitu membuat bagian tengah dari kertas kosong, menggunakan gambar atau foto pada bagian tengah/titik sentral, gunakan warna, hubungkan cabang-cabang utama ke titik sentral ke gambar dan hubungkan cabang-cabang tingkat 2 dan 3 dan seterusnya, buatlah garis melengkung, gunakan satu kata kunci pada setiap garis

menggunakan gambar. Menurut Sani, 2015 dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa langkah – langkah yang digunakan dalam penerapan model *Mind Mapping*, yaitu guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, membentuk kelompok yang anggotanya 2-5 orang, guru menampilkan materi dalam bentuk *mind mapping*, setiap kelompok ditugaskan membuat *Mind Mapping*, setiap kelompok membaca hasil diskusinya, siswa dan guru menarik kesimpulan. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai banyak manfaat untuk siswa itu sendiri misalnya memudahkan siswa untuk mengingat informasi materi Pelajaran, menurut Tenriawaru (2014). Dan dapat menambah Tsironis dalam Syahidah (2015). Manfaat *Mind Mapping* yaitu diharapkan agar siswa menyampaikan ide-ide kreatifnya, menurut Nurhabibah (2021), Selain manfaat-manfaat diatas model pembelajaran *Mind Mapping* dikelas juga bermanfaat bagi siswa karena dapat mengembagkan ide-ide kreatifnya, untuk proses pembelajaran agar siswa tersebut dapat mencapai hasil pembelajaran dan tujuan tertentu. Kelebihan dari model pembelajaran *Mind Mapping* menurut Shoimin (2017:107) adalah, cara cepat dan mudah menggali informasi dari dalam dan luar otak, Dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran, Proses menggambar bisa memunculkan banyak pemikiran, cara terbaik untuk mendapatkan ide baru, melatih kemampuan dalam merencanakan sesuatu, sedangkan kekurangannya adalah, hanya peserta didik yang aktif yang terlibat, tidak sepenuhnya peserta didik belajar.

Belajar menurut Sudjana (2014:28) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu seseorang. menurut Hamalik (2014:36) belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Tugas utama siswa adalah belajar sedangkan aktivitas belajar akan mendatangkan hasil belajar. Hasil belajar menurut Amir & Risnawati (2015 : 5-6) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Bloom (dalam Suprijono 2015 : 6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Domain kognitif adalah *Knowledge* (pengetahuan, ingata), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (oganisasi), *characterization* (karakteristi). Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, Teknik, fisik social, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren (dalam Suprijono 2015:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Menurut Slameto (2015 : 54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, 2016 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Istilah IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam atau umumnya disebut dengan istilah sains. Menurut Sujana (2013 : 15) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam semesta beserta isinya dan peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh ahli sesuai proses ilmiah. Menurut Fowler dalam Usman Samatowa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang membahas tentang gejala alam yang saling berhubungan dan sistematis, dapat berupa kumpulan dari hasil pengamatan dan percobaan. Dapat dikatakan bahwa IPA adalah ilmu yang membahas gejala yang terjadi di alam, gejala alam yang terjadi saling berkaitan dan berhubungan. Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut, Memahami alam sekitar, Memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses / metode ilmiah, Memiliki sikap ilmiah didalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya, Memiliki bekal pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Khaeruddin (2007 : 182 – 183), mata pelajaran IPA bertujuan yaitu membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep – konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat

keputusan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model teori yang dikemukakan oleh Kemmis & Robbin Mc Taggart. Model ini terdiri dari 1) perencanaan tindakan (*planning*) , 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*) , 4) refleksi (*reflecting*) yang akan berulang pada siklus berikutnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki, untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN/Inpres 5/81 Tendeki. Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Inpres 5/81 Tendeki, dengan jumlah siswa 27 orang, 12 orang laki – laki dan 15 orang Perempuan. Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA . Teknik pengumpulan data ini ada dua, yaitu Teknik tes dan nontes. Dalam penelitian Tindakan kelas, analisis data dilakukan oleh peneliti sejak awal dan pada setiap aspek kegiatan peneliti yaitu analisis lembar observasi aktivitas guru, aktivitas guru yang sudah termuat dalam lembar pengamatan, dianalisis menggunakan statistik deskriptif sebagai berikut : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Anas Sudjono mengatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil jika berada pada posisi baik atau sangat baik. Apabila dari hasil observasi masih berada pada posisi cukup, kurang, atau gagal maka selanjutnya diperlukan untuk merevisi perangkat pembelajaran, selanjutnya analisis lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa yang sudah termuat dalam lembar pengamatan,

dianalisis menggunakan statistic deskriptif sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil jika berada pada posisi baik atau sangat baik. Apabila dari hasil observasi masih berada pada posisi cukup, kurang, atau gagal maka selanjutnya diperlukan untuk merevisi satu perangkat pembelajaran, dan analisis tes hasil belajar individu, analisis data yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar siswa dalam penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA menggunakan soal Objektif dan Essay, dengan rumus : $KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$. Hasil didapat setelah siswa mengerjakan tes, kemudian dilihat KKM pada mata Pelajaran IPA apakah mengalami peningkatan atau penurunan pada hasil belajar siswa

Tabel Kriteria KKM Individu

Kriteria ketuntasan	Kualifikasi
70 – 100	Tuntas
0 – 69	Tidak Tuntas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan model penelitian Tindakan kelas diatas, terdapat siklus yang harus dilaksanakan hingga tujuannya tersampaikan tanpa Batasan. Dalam penelitian ini, penelti akan melaksanakan siklus sampai masalah terpecahkan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan Tindakan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang akan berulang pada siklus berikutnya.

Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan tindakan (*planning*), pada tahap ini peneliti menyusun dan menyiapkan rencana – rencana yang akan dilakukan. Adapun tahap-tahap persiapan instrument penelitian adalah, menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV, menetapkan bab, topik, dan materi yang akan diajarkan, menyusun modul ajar kurikulum merdeka, membuat materi dalam bentuk *Mind Mapping*, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun evaluasi kepada siswa, membuat rubrik kreativitas siswa, lembar observasi guru dan siswa.

Selanjutnya pelaksanaan tindakan (*acting*) tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi” pada topik A bagian tubuh tumbuhan. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (awal), kelas dimulai dengan guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi, kemudian kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh seorang siswa, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional.setelah itu peserta didik melakukan kegiatan literasi materi cerita inspirasi dan motivasi, pembelajaran dimulai guru dengan melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran. Kegiatan inti pada kegiatan ini yang harus dilakukan guru adalah pelaksanaan harus sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping*. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa

kelompok yang terdiri dari 5 peserta setiap kelompoknya, selanjutnya siswa diminta untuk membaca teks yang berjudul bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, setelah peserta didik membaca teks guru meminta peserta didik untuk bertanya jawab tentang teks yang telah mereka bacakan, selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan sesuai alur *mind mapping* pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan poin utama yang berada ditengah dan menentukan cabang *mind mapping*. setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami, selanjutnya peserta didik secara berkelompok menjelaskan bagaimana membuat laporan pengamatan pada tanaman timat/Lombok yang disajikan dengan *mind mapping*, kemudian guru membagikan LKPD tentang pembuatan laporan pengamatan dengan *mind mapping* kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada kegiatan ini guru membagikan HVS A3 dan beberapa pensil warna kepada kelompok dan setiap kelompok ditugaskan membuat *mind mapping* sesuai dengan langkah – langkah LKPD. ketika peserta didik berkegiatan, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan, serta memantau aktivitas belajar peserta didik, selanjutnya guru mempresentasikan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain. Kegiatan akhir (penutup) pada kegiatan penutup ini guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa

dari materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa Bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

Selanjutnya pengamatan (*observing*), Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan guru dalam mengajar. Hasil observasi aktivitas guru siklus I, hasil bahan observasi aktivitas berdasarkan data observasi aktivitas guru siklus I pada menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai presentase yaitu 80,43 % dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas dengan lembar observasi yang telah ditetapkan. Tetapi ada beberapa aktivitas guru yang masih berada pada rentang nilai cukup, hal ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Diantaranya pada kegiatan awal, terdapat satu kegiatan yaitu apersepsi yang masih bernilai cukup, sedangkan lima kegiatan lainnya sudah baik dan sangat baik. Pada kegiatan inti juga terdapat satu yang berada pada nilai cukup yaitu pada kegiatan mengajak siswa untuk memperhatikan poin dan alur *mind mapping*, sedangkan kegiatan lainnya sudah berada pada posisi baik dan sangat baik, pada kegiatan penutup, terdapat dua kegiatan yang berada pada nilai cukup yaitu guru dalam melakukan refleksi dan memberikan pesan moral kepada siswa. Namun untuk tiga kegiatan lainnya pada kegiatan penutup ini sudah mencapai nilai baik dan sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* dapat dilihat berdasarkan data observasi aktivitas siswa siklus I menunjukkan

bahwa hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran diperoleh nilai presentase yaitu 76,08 % dengan kategori baik, namun ada beberapa aktivitas siswa yang berada pada kategori cukup dan harus diperbaiki dengan baik lagi. Diantaranya pada kegiatan awal, terdapat satu kegiatan yang masih berada pada nilai cukup yaitu kemampuan siswa dalam menjawab apersepsi, sedangkan kegiatan lainnya sudah berada pada rentang nilai baik dan cukup baik. Pada kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yang berada pada rentang nilai cukup yaitu pada kegiatan mendengar arahan guru untuk membentuk kelompok, siswa bertanya tentang isi teks bacaan, dan kegiatan memperhatikan poin utama yang berada ditengah dan menentukan alur cabang *Mind Mapping*, sedangkan untuk kegiatan lainnya sudah berada pada rentang nilai baik dan cukup baik. Pada tahap kegiatan penutup tidak ada terdapat nilai yang cukup pada kegiatan penutup sudah berada pada rentang nilai yang sangat baik dan baik. Hasil belajar siswa siklus I, guru memberikan soal evaluasi pada tahap akhir untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* dari hasil data dapat dilihat presentasi pencapaian adalah :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{B} \times 100\% \\ &= \frac{1710}{2700} \times 100\% \\ &= 63,33 \% \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I adalah 63,33 % hasil yang dicapai sudah baik tetapi belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan. Berdasarkan KKM yang telah

ditetapkan di SDN Inpres 5/81 Tendeki ketuntasan individual siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai 70. jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai sehingga perlu merancang siklus II.

Tahap selanjutnya refleksi, refleksi adalah kegiatan untuk melihat kembali semua aktivitas pada pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan, kemudian menyempurnakan pada siklus yang akan dilaksanakan selanjutnya. Adapun hasil observasi peneliti pada siklus I, maka hal-hal yang harus direvisi atau diperbaiki yaitu pada aktivitas guru terdapat kekurangan diantaranya guru masih kurang mampu dalam melakukan apresiasi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan sistem penilaian. Guru langsung menjelaskan materi, kurang mengkondisikan siswa untuk memperhatikan poin utama dan alur *Mind Mapping*. Guru masih kurang mampu melakukan refleksi dan yang terakhir guru masih kurang mampu menyampaikan pesan moral kepada siswa. Aktivitas siswa pada siklus I juga masih memiliki kekurangan diantaranya siswa masih kurang menjawab berbagai pertanyaan dari guru. Siswa juga kurang mampu mendengarkan arahan guru untuk duduk berkelompok. Siswa kurang mampu bertanya tentang teks bacaan yang baru dibacakan. Siswa masih kurang memperhatikan poin utama dan alur *Mind Mapping* saat guru menjelaskan materi di depan kelas, Pada hasil belajar berdasarkan tes evaluasi yang diberikan pada siklus I hanya 9 siswa yang tuntas, sementara 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual.

Maka dari itu, pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan tindakan (*planning*), pada tahap ini perencanaan siklus II ini tentunya langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu membuat Modul Ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. dan materi yang sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini lebih fokus memperbaiki setiap kekurangan yang ada pada siklus I. Pada tahap ini, tentunya peneliti membuat Modul Ajar yang materinya masih sama dengan Siklus I. adapun yang disediakan pada tahap pelaksanaan siklus II ini yaitu, menyusun Modul Ajar, membuat materi dalam bentuk *Mind Mapping*, mempersiapkan LKPD, menyusun soal tes evaluasi, menyusun rubrik penilaian, lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada bab 1 “tumbuhan, sumber kehidupan di bumi” pada topik A bagian tubuh tumbuhan. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (awal), kelas dimulai dengan guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi, kemudian kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh seorang siswa, lalu dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional. setelah itu peserta didik melakukan kegiatan literasi

materi cerita inspirasi dan motivasi, pembelajaran dimulai guru dengan melakukan apresiasi dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan media pembelajaran. Kegiatan inti, pada kegiatan ini, yang harus dilakukan guru adalah pelaksanaan harus sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping*. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5 peserta setiap kelompoknya, selanjutnya siswa diminta untuk membaca teks yang berjudul bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, setelah peserta didik membaca teks guru meminta peserta didik untuk bertanya jawab tentang teks yang telah mereka bacakan. Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pembelajaran bagian tubuh tumbuhan sesuai alur *mind mapping* pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan poin utama yang berada ditengah dan menentukan cabang *mind mapping*. Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami, selanjutnya peserta didik secara berkelompok menjelaskan bagaimana membuat laporan pengamatan pada tanaman timat/Lombok yang disajikan dengan *mind mapping*, kemudian guru membagikan LKPD tentang pembuatan laporan pengamatan dengan *mind mapping* kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada kegiatan ini guru membagikan HVS A3 dan beberapa pensil warna kepada kelompok dan setiap kelompok ditugaskan membuat *mind mapping* sesuai dengan langkah – langkah LKPD. ketika peserta didik berkegiatan, guru membimbing peserta didik dengan memberikan penjelasan,

serta memantau aktivitas belajar peserta didik. Kegiatan selanjutnya guru mempresentasikan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mengamati hasil kerja kelompok lain dan memberikan masukan kepada kelompok lain. Kegiatan akhir (penutup), pada kegiatan penutup ini guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dari materi yang telah dipelajari, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa Bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

Pengamatan (*Observing*), Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang didalamnya meliputi kegiatan siswa dan guru dalam mengajar. Hasil observasi aktivitas guru siklus II, data hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat berdasarkan data observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa hasil penelitian dalam mengelola pembelajaran diperoleh nilai presentase yaitu 92,39% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat dilihat berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada hasil penerapan model pembelajaran *Mind Map* pada aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan dengan nilai presentase sebesar 89,13% termasuk kategori sangat baik. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran melalui

penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus II dapat dilihat presentase ketuntasan dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ &= \frac{2536}{2700} \times 100\% \\ &= 93,92\% \end{aligned}$$

Dalam hasil belajar ini sudah mencapai 93,92% maka penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II. Karena Sebagian besar siswa sudah memahami dan mengerti materi yang diajarkan dan sudah memperoleh nilai yang baik. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan berhasil.

Refleksi, pada hasil observasi yang telah ditemukan ternyata siklus II banyak mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang dimana berjalan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pada observasi siklus II ada beberapa aspek yang perlu dipertahankan selama proses pembelajaran seperti pada aktivitas guru pada kegiatan awal, inti, dan penutup telah terlaksana dengan sangat baik seperti terlihat pada siklus II. Guru mampu menyelesaikan berbagai hal kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Pada aktivitas siswa pada kegiatan awal, inti, dan penutup banyak peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus I, dan aktivitas siswa ini dikategorikan sangat baik. Pada hasil belajar berdasarkan tes evaluasi yang diberikan pada siklus II seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar individual

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan dua siklus, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu, Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari presentase pada siklus I 80,43% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,39%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui model *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Salah satu factor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru yaitu guru selalu melakukan refleksi dan memperbaiki jika masih terdapat kekurangan pada siklus yang sudah dilaksanakan. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari presentase siklus I 76,08% dan siklus II menjadi 89,13%. Menurut Dimyanti dan Mudjiono, aktivitas siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru berusaha untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif, baik mencari, memproses dan mengelola belajarnya. Guru selalu melakukan refleksi untuk perbaikan aktivitas siswa yang terdapat pada siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu factor yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa di SDN Inpres 5/81 Tendeki diukur dengan KKM yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 70. Pada saat dilakukan

observasi dan analisis data hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* hasil belajar klasikal siswa mencapai persentase 93,92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Mind Map* dalam proses pembelajaran. Kemajuan dan peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa dalam penelitian Tindakan kelas dengan penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan menunjukkan keberhasilan yang sangat memuaskan

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Belajar Sklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa (T)	Jumlah skor Total (Tt)	Analisis Data	Hasil Presentase
I	1710	2700	$\frac{1710 \times 100}{2700}$	63,33%
II	2536	2700	$\frac{2536 \times 100}{2700}$	93,92%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh presentase 80,43 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai presentase sebesar 92,39 dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model

pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai presentase 76,08 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai 89,13 dengan kategori baik dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan. hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I siswa yang tuntas hanya 9 siswa yang tuntas, sementara 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar individual. Hal ini belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70, namun pada siklus II terdapat 27 siswa yang sudah mengalami ketuntasan dimana semua siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z., & Risnawati. (2015). Psikologi Pendidikan. Pekanbaru: Suska Press.
- Buzan. 2019. Buku Pintar Mind Mapp. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Khaeruddin, Junaedi, M., Mansur, Sudiby, Suhito, Basuki, Ismail, Nurasik & Rahman, M. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah. Jogjakarta: Pilar Media.
- Nurhabibah, P., Hanikah, H., & Widiawati, H. (2021). Aplikasi Pilihan Pendukung Pembelajaran Daring pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4(2), 257.
- Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Shoimin, Aris. 2017. 107 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, (2014). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana.2013.15 Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT.
- Suprijono, A. (2011). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syahidah, Nuris. 2015. Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran. Ekonom Surabaya:Prosiding Seminar Nasional.
- Tenriawaru, E., P., Nurhayati, Hadis, A. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share Dipadukan dengan Mind Mapping untuk Siswa SMP. Jurnal Bionature, Volume 13, Nomor 1, April 2014, halaman 52-61
- Usman Samatowa. (2011). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: Indeks